

## **BAB II**

### **TINJUAN TEORITIS**

#### **2.1. Konsep Minat Menabung**

##### **2.1.1 Pengertian Minat**

Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari – hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Minat datang dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi gerakan kehendak terhadap sesuatu.

Menurut Shaleh dan Wahab (2004 : 262) “Minat sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”.

Menurut Abu Ahmadi (1998: 151).“Minat Adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dari dalam hubungan atau unsur perasaan yang kuat”.

Menurut Crow dalam Nurla Isna (2012 : 143). Berpendapat bahwa “minat dapat menunjukkan kemampuan seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu barang atau kegiatan, ataupun sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimulasi oleh kegiatan itu”.

Minat merupakan motivasi yang mendorong untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai penguat fikiran dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik – baiknya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat merupakan suatu kekuatan yang bersifat intrinsik yang mampu mendorong, mempengaruhi atau menyebabkan individu tertarik pada sesuatu diluar dirinya yaitu berupa objek, situasi, orang lain, aktivitas atau benda yang ada sangkut pautnya terhadap dirinya. Secara

sadar berarti bahwa minat harus dipandang sebagai suatu respons yang disadari. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek dengan sendirinya akan merasa tertarik dan lebih memperhatikan objek tersebut daripada objek lainnya. Selain itu seseorang yang berminat terhadap objek atau situasi, dia akan berusaha melibatkan diri dengan objek atau situasi tersebut karena sejalan dengan kepentingannya dan dapat menimbulkan rasa senang pada dirinya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal. Minat yang besar terhadap suatu hal merupakan modal yang besar untuk membangkitkan semangat dalam melakukan tindakan yang diminati dalam hal minat menabung.

Menurut Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, dkk, (2006 : 363).

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Terbentuknya minat diawali oleh perasaan senang dan sikap positif. Terdapat tiga karakteristik minat, yaitu sebagai berikut.

- 1) Minat timbul dari adanya perasaan senang terhadap suatu objek atau situasi yang menarik perhatian seseorang.
- 2) Minat dapat menyebabkan seseorang menaruh perhatian secara sadar, spontan, mudah, wajar tanpa dipaksakan dan selektif.
- 3) Minat mengandung unsur penghargaan, mengakibatkan suatu keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang diinginkan.

Menurut Abdul Rahman (1993 :112), menjabarkan unsur – unsur minat sebagai berikut:

- 1) Unsur Kognisi (mengenai), dalam arti minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.
- 2) Unsur Emosi (perasaan), karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).
- 3) Unsur Konasi (kehendak), merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Adityaromantika (2010 :12) individu dikatakan berminat terhadap suatu objek bila individu memiliki unsur sebagai berikut:

- 1) Perhatian

Seseorang dikatakan berminat apabila individu disertai adanya perhatian, yaitu kreativitas jiwa yang tinggi yang semata – mata tertuju pada suatu objek, jadi seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek yang pasti perhatiannya akan memusat terhadap sesuatu obyek tersebut,

2) Kesenangan

Perasaan senang terhadap sesuatu obyek baik orang atau benda akan menimbulkan minat pada diri seseorang, orang merasa tertarik kemudian pada gilirannya timbul keinginan yang dikehendaki agar obyek tersebut menjadi miliknya. Dengan demikian maka individu yang bersangkutan berusaha untuk mempertahankan obyek tersebut.

3) Kemauan

Yang dimaksud kemauan adalah dorongan yang terarah pada suatu tujuan yang dikehendaki oleh akal pikiran. Dorongan ini akan melahirkan timbulnya suatu perhatian terhadap suatu obyek. Sehingga dengan demikian akan muncul minat individu yang bersangkutan.

### **2.1.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi timbulnya minat**

Menurut Crow and Crow (2011 : 31) berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

a) Faktor dorongan dari dalam

Artinya mengarah pada kebutuhan – kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merufakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit, juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengatdakan penelitian dan sebagainya.

b) Faktor motif sosial

Artinya mengarah kepada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.

c) Faktor emosional atau perasaan

Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi, keberhasilan dalam beraktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

Menurut Wells dan Prensky dalam Djafar (2016 :439).

Terbentuknya minat berasal dari perpaduan internal dan eksternal. Faktor internal berupa sikap untuk melakukan sesuatu yang terbentuk dari keyakinan bahwa perilaku akan mengarahkan ketujuan yang diinginkan dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa norma subjektif yang

terbentuk dari keyakinan bahwa kelompok referensi untuk melakukan atau tidak dan motivasi untuk identifikasi dengan kelompok referensi.

### **2.1.3 Pengertian Minat Menabung**

Menabung bisa dilakukan oleh siapa saja, dari mulai anak – anak, remaja, dewasa, maupun tua. Aktivitas menabung sudah dikenal sejak dulu. Bahkan anak – anak selalu diajarkan untuk menabung ketika masih berada di taman kanak kanak (TK). Hal tersebut dapat menjadi tanda bahwa menabung merupakan salah satu budaya di Indonesia.

Menurut Sarwiyanto, Widyaningtyas, dkk, (2008 :149).“Menabung adalah menyisihkan sebagian uang yang kita miliki menabung dapat dilakukan di rumah sekolah, kantor pos dan bank”.

Menurut Philip Kotler & Gary Armstrong, (2002 :78).“Minat (interest) digambarkan sebagai situasi seseorang sebelum melakukan tindakan, yang dapat dijadikan dasar untuk memprediksi perilaku atau tindakan tersebut”.

### **2.1.4 Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Minat Menabung**

Minat tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba – tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul dalam diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan, maka minat tersebut dapat berkembang. Munculnya minat ini biasanya ditandai dengan adanya dorongan, perhatian, rasa senang, kemampuan, dan kecocokan atau kesesuaian.

Menurut Sukardi dan Anwari (1987 : 75) minat menabung pada pokoknya menyangkut hal sebagai berikut, yaitu:

- 1) Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menabung.
- 2) Masalah kesediaan untuk menabung.
- 3) Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatannya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesediaan menabung.

Salah satu faktor yang paling mendasar di dalam masyarakat terhadap minat menabung yakni faktor pendapatan masyarakat itu sendiri. Banyak masyarakat memiliki tingkat pendapatan yang berbeda sehingga minat menabung individu juga berbeda begitu juga pada mahasiswa.

Menurut Wahana (2014 : 21) faktor yang mempengaruhi mahasiswa minat menabung yaitu :

Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks karena sebagian mahasiswa belum memiliki pendapatan, cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Masalah lain yang dihadapi bisa karena keterlambatan uang kiriman dari orang tua, atau uang bulanan habis sebelum waktunya, yang bisa disebabkan pengelolaan keuangan pribadi yang salah (tidak adanya penganggaran), serta gaya hidup dan pola konsumsi boros.

### **2.1.5 Indikator minat menabung**

Indikator sebagai suatu alat untuk mengukur perubahan yang terjadi pada suatu kejadian atau suatu kegiatan. Adapun indikator Menurut Mamat Ruhimat, Nana Supriatna, dkk, (2006 :363). Yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan Senang  
Seseorang yang berminat timbul dari perasaan senang terhadap suatu objek atau situasi yang menarik perhatiannya.
2. Perhatian  
Seseorang yang menaruh perhatian baik secara sadar, spontan, mudah, wajar tanpa dipaksakan dan selektif akan menyebabkan seseorang untuk berminat.
3. Penghargaan  
Seseorang yang berminat yaitu mengandung unsur rasa keinginan, dan kegairahan untuk mendapat sesuatu yang di inginkan

## **2.2 Konsep Uang Saku**

### **2.2.1 Pengertian Uang Saku**

Kosakata uang saku memiliki arti sejumlah uang yang diberikan orang lain dan dapat digunakan untuk membeli keperluan pribadi. Pada umumnya uang saku anak atau mahasiswa diperoleh dari pemberian orang tuanya.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2008 :1513). Uang saku artinya:

Uang yang dibawa untuk keperluan sewaktu – waktu; uang jajan. Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dapat di digunakan dan dimanfaatkan oleh anak secara baik dan teratur.

Uang saku dapat digunakan untuk makan dan pengeluaran lain – lain. Sedangkan uang jajan adalah uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajanan, makanan, dan minuman selama berada di luar rumah. (Teori Uang Saku), tujuan dari pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran untuk anak supaya dapat mengelola keuangan dengan benar.

Menurut Philip Kotler dan Gary Amstrong, (1997 : 7). “Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, seperti halnya usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, pendidikan, keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta nilai dan gaya hidup”.

Dari hal tersebut uang saku merupakan keadaan ekonomi dari seseorang atau individu yang belum memiliki penghasilan atau pendapatan, halnya seorang mahasiswa. Uang saku seseorang akan mempengaruhi pilihan produk yang akan dibelinya atau jasa yang akan di gunakan sesuai dengan uang saku yang mereka punya.

### **2.2.2 Indikator Uang Saku**

Indikator merupakan alat ukur terhadap variabel yang diteliti. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2008 : 1513) yaitu : “Besaran uang saku yang dibawa mahasiswa untuk keperluan sewaktu – waktu. Jumlah besaran uang saku yang diterima atau dimiliki mahasiswa dalam keperluan sewaktu - waktu dalam memenuhi kebutuhan hidup”.

Adapun untuk Indikator uang saku menurut Rismayanti dan Oktapiani (2020 : 33). Yaitu sebagai berikut:

#### **1) Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah sebuah keterampilan dan pengetahuan yang memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan berdasarkan sumberdaya keuangan yang dimiliki

## 2) Pendapatan

Pendapatan adalah nilai ekonomis yang dapat dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan. Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku yang berasal dari orang tua, beasiswa, bekerja sambil kuliah.

## **2.3 Konsep Peran Orang Tua**

### **2.3.1 Pengertian Peran**

Istilah peran atau role dalam bahasa Inggrisnya, dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti seperangkat tingkah yang diharapkan demikian oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan di dalam kamus Oxford Dictionary diartikan sebagai tugas seorang atau Fungsi.

Istilah “peran” kerap diucapkan banyak orang, sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Peran biasanya dikaitkan dengan apa yang dimainkan oleh seorang aktor dalam suatu drama.

Menurut Soerjono Soekamto (1989 : 33). “Peran merupakan seperangkat tindakan yang diharapkan dari seseorang pemilik status dalam masyarakat. Status merupakan sebuah posisi dari suatu system social, sedangkan peran atau peranan adalah pola perikelakuan yang terkait pada status tersebut”.

Menurut David Berry (1982 : 99). “Peran merupakan sebagai seperangkat harapan yang dikenakan pada individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Soerjono Soekamto juga menerangkan apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka dia telah menjalankan suatu peranan.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah memiliki peran yang sama.

### **2.3.2 Fungsi Peran**

Menurut Abdul Zani(1993 : 97). Fungsi peran sebagai berikut:

- 1) Peran atau peranan adalah sebagai hal yang harus dilaksanakan apabila struktur dalam masyarakat hendak dipertahankan.
- 2) Peran hendaknya diletakkan pada individu oleh masyarakat yang dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu melatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- 3) Dalam sebuah lembaga atau kelompok masyarakat kadang – kadang dijumpai individu yang tidak mampu melaksanakan peran sebagai harapan oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya merupakan pengorbanan yang terlalu banyak diatas kepentingan – kepentingan pribadi.
- 4) Apabila semua sanggup dalam melaksanakan peran, belum tentu masyarakat memberikan peluang yang seimbang, bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat atau lembaga membatasi peluang – peluang tersebut.

### **2.3.3 Pengertian Orang Tua**

Pengertian orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Artinya ayah dan ibu kandung: orang yang dianggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang – orang yang dihormati (disegani) di kampung; tertua.

Menurut Firman Abdullah (1988 : 36). “Orang tua berkewajiban mendidik anak, sebagai salah satu bentuk dari pertanggung jawaban orang tua kepada Allah yang telah memberikan amanah kepadanya”.

### **2.3.4 Indikator Peran Orang Tua**

Menurut Abdul Zani (1993 :102). Peran orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah motivator, fasilitator, dan mediator.

- 1) Motivator  
Orang tua harus senantiasa memberikan dorongan terhadap anak untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan larangan Tuhan, termasuk menuntut ilmu pengetahuan.
- 2) Fasilitator  
Orang tua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan keluarga anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan.
- 3) Mediator  
Peran orang tua dituntut sebagai mediator, hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan baik jenis dan bentuknya, baik media material maupun non material.



Orang tua harus bertindak sebagai mendiasi (perantara, penengah) dalam hubungan kekeluargaan, kemasyarakatan. Anak – anak dan remaja sekarang perlulah mendapat perhatian dan bimbingan yang penuh dari orang tua dan orang dewasa adalah rumah tangga (keluarga), dengan tujuan agar dapat mengalami pertimbangan dan perkembangan yang terarah sesuai dengan tujuan, seperti halnya dalam prose belajar akademis ataupun non akademis.

## 2.4 Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Yang Relevan**

No	Sumber	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Skripsi  Indarti  Univeritas : Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon  Tahun : 2019	Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung (Studi Pada Mahasiswa Program Ekonomi Syariah IAIN Ambon)	Berdasarkan pengujian hipotesis (uji F) pada model regresi, Didapatkan nilai signifikansi variable uang saku dan gaya hidup secara bersama – sama( simultan ) yakni 0,000 nilai ini lebih kecil dari <i>significance level</i> 0,05 (5%), yaitu $0,000 < 0,05$ . Dan nilai f hitung $27,582 > 3,27$ Maka dapat di simpulkan bahwa $H_0$ diterima, artinya uang saku dan gaya hidup secara bersama sama berpengaruh terhadap minat menabung.
2	Skripsi  Andreas Yosi Hayu Wahyudi	Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Minat Menabung  Studi Kasus : Mahasiswa Fakultas	Pada hasil uji hipotesis uji F atau uji simultan menunjukkan bahwa variabel independen uang saku dan gaya hidup secara bersama – sama berpengaruh terhadap variable

	Universitas : Sanata Dharma Yogyakarta  Tahun : 2017	Ekonomi Universitas Sanata Dharma	dependen yaitu minat menabung. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0.07 dengan nilai F hitung sebesar 3.422 dan nilai F tabel sebesar 3.09. berarti $F \text{ hitung } (3.422) > F \text{ tabel } (3.09)$ , yang artinya uang saku dan gaya hidup secara bersama – sama berpengaruh terhadap minat menabung.
3	Skripsi  Yunita Nur Aviva  Universitas : Islam Sunan Ampel Surabaya  Tahun : 2016	Pengaruh Peran Orang Tua dan Uang Saku Terhadap Minat Menabung Siswa Madrasah Aliyah Islamiyah At – Tanwir Bojonegoro	Pada uji simultan, menunjukkan bahwa dalam uji hipotesis dengan menggunakan uji F, nilai sig. yang dihasilkan sebesar 0,004, artinya $0,004 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dan uang saku secara simultan berpengaruh terhadap minat menabung siswa Madrasah Aliyah Islmiyah At-Tanwir Bojonegoro.

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) kerangka berpikir

merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting jadi dengan demikian kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi sebuah pemahaman – pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan.

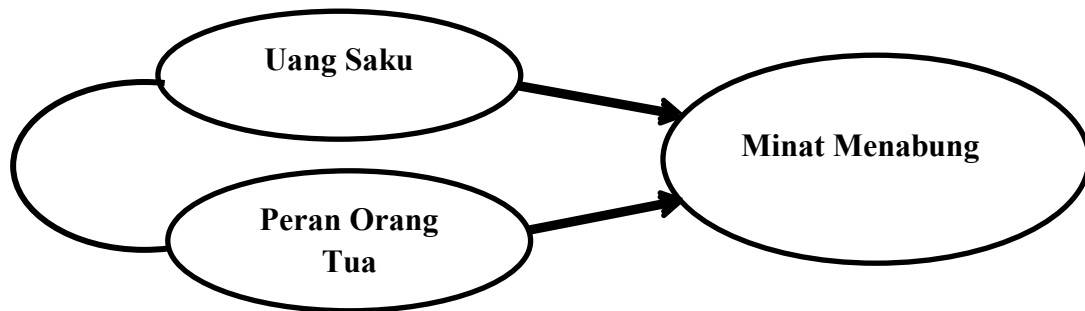
Pada saat ini mahasiswa memiliki permasalahan dan tingkat pendapatan yang berbeda, pada umumnya mahasiswa memiliki pendapatan pemberian dari orang tuanya, pemberian uang dari orang tua ini mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks diantaranya keterbatasan uang yang digunakan setiap bulannya, baik itu sedikitnya uang atau pengelolaan uang yang salah dan juga bisa saja gaya hidup yang tinggi (boros). Dimana dalam hal tersebut mahasiswa pasti tidak akan memikirkan kehidupan dimasa yang akan datang, contohnya menabung. Dimana jika mahasiswa memiliki uang saku yang sedikit ditambah tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola uang saku maka mahasiswa tersebut bisa tidak berminat dalam menabung, karena dalam memenuhi kehidupan sehari – hari saja susah atau serba kekurangan bagaimana bisa menabung. Tetapi sekarang ini banyak mahasiswa memiliki sumber pemasukan uang saku yang beragam baik itu dari orang tua, ada yang sudah bekerja ataupun mendapatkan beasiswa. Dimana dari sumber pemasukan uang saku tersebut mahasiswa dapat alokasikan ke pos – pos pengeluaran, salah satu contohnya menabung. Dimana jika sumber pemasukan uang saku banyak dan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola uang, maka mahasiswa juga akan banyak berminat untuk menabung.

Selain itu juga peran orang tua sangat dibutuhkan, karena orang tua merupakan pengajar atau pendidik pertama dalam lingkungan anak, orang tua dituntut untuk mengajarkan, mencontohkan, membimbing, memotivasi anak – anaknya dalam menjali kehidupan yang benar dan terarah. Salah satu contohnya anak untuk bisa berminat menabung, dalam hal tersebut peran orang tua sangat penting dalam kehidupan anak, orang tua berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan dan mendukung anak baik moril dan materil. Sebagai orang tua bukan hanya memberikan uang yang cukup (materil), tetapi orang tua juga harus bisa menjadi motivator, fasilitator dan mediator (moril) kapanpun dan dimanapun anak berada, Jika orang tua memenuhi kebutuhan dan mendukung anak baik secara moril dan materil, maka anak akan bisa menjalani kehidupan yang benar dan terarah salah satu contohnya berminat untuk menabung.

Dilihat dari uang saku dan peran orang tua, kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat, dimana anak memiliki uang saku pada umumnya pemberian dari orang tua, dan peran orang tua yang baik menjadikan anak bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan, salah satu contohnya bertanggung jawab dalam menggunakan uang saku. Dimana jika uang saku terpenuhi dan peran orang tua dalam mengarahkan anak dalam menggunakan uang saku yang benar tinggi, maka minat menabung anak juga akan tinggi. Di ibaratkan sebuah kendaraan jika bahan bakar adalah sebagai uang saku dan peran orang tua adalah sebagai roda jika salah satunya tidak ada maka kendaraan tersebut tidak akan berjalan atau berfungsi. Minat menabung juga sama jika salah satu tidak ada diantara uang saku dan peran orang tua maka minat menabung juga akan rendah atau sedikit. Jadi uang saku dan peran orang tua memiliki keterkaitan yang sangat erat dan dalam hal ini juga dapat mempengaruhi terhadap minat menabung anak (mahasiswa).

Benar apa yang dikatakan Wahana (2014 : 21) dan Crow and Crow (2011 : 31). Faktor yang dapat mempengaruhi anak untuk berminat untuk menabung yaitu faktor pendapatan dan faktor motif sosial. Dimana faktor pendapatan yaitu uang saku dan faktor motif sosial yaitu peran orang tua kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi terhadap minat menabung. Jika sumber uang sakunya tinggi atau banyak dan jika peran orang tua tinggi maka anak berminat untuk menabung juga akan tinggi pula. Sebaliknya jika sumber uang sakunya rendah atau sedikit dan peran orang tuanya rendah maka anak berminat untuk menabung juga akan rendah. Karena bukan hanya besar kecilnya uang saku tetapi seberapa besar peran orang tua di dalam kehidupan anak.

Berdasarkan penjelasan diatas , maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu pada gambar 2.1 :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **2.6 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan bagian dari sebuah Penelitian. Menurut Sugiyono (2017 :96) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Maka penulis dapat merumuskan hipotesis dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

### **1. Hipotesis 1**

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Uang Saku Terhadap Minat Menabung

Ha : Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Uang Saku Terhadap Minat Menabung

### **2. Hipotesis 2**

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Peran Orang Tua Terhadap Minat Menabung

Ha : Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Peran Orang Tua Terhadap Minat Menabung

### **3. Hipotesis 3**

Ho : Tidak Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Uang Saku Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Menabung.

Ha : Terdapat Pengaruh Signifikan Antara Uang Saku Dan Peran Orang Tua Terhadap Minat Menabung.